

Kaptenku

Permulaan tahun lalu aku memulai sebuah perjalanan. Duduk di dermaga, menghirup udara laut, aku merasakan kedua-duanya kegembiraan dan juga kegelisahan sambil mengarungi samudra waktu yang terpampang di hadapanku.





Dalam perjalanan, terkadang aku berhadapan dengan kegalauan dan kesulitan. Lautan biru berubah warna menjadi gelap dan bergejolak dengan gelombang yang ganas. Hujan dan angin kencang menerpa kapal. Namun ada pula masa-masa penuh berkat dan kemajuan, ketika sinar mentari cerah berkilauan dalam ombak dan angin lembut mendorong perahu.

Aku tidak sendirian mengalami hal-hal ini. Kapten kapal, Yesus, menyertaku. Bersama-sama kami menghadapi hari. Bersama-sama kami menghadapi badai kesulitan. Bersama-sama kami tertawa dan menikmati sinar matahari. Aku tahu Yesus mempunyai rencana dan telah menyusunnya untuk perjalanan kami.

Tetap saja ada masa di mana aku mempertanyakan penilaian-Nya, sewaktu aku merasa lemah dan lelah sementara di cakrawala badai nampak mengintai. "Yesus, haruskah kita melalui kesulitan lagi?" aku memohon. "Jika Engkau mengasihi aku sebagaimana yang Engkau katakan, tidak bisakah Engkau membuat perjalananku menjadi lebih mudah?"





Sambil tersenyum, Yesus menjawab dengan lemah lembut, "Aku memang sangat mengasihimu. Aku selalu mengasihimu dan akan selalu mengasihimu. Meski pun situasi di sekitarmu mungkin nampaknya sukar dan badai mengintai, itu hanya akan berlangsung sementara. Langit akan terlihat lebih cerah dan lebih indah setelah badai. Peganglah tangan-Ku dan Aku akan memastikan kamu dapat melaluinya dengan selamat. Carilah berkat yang hadir bersama dengan datangnya badai ini."

Rahasiannya, aku belajar, adalah berada dekat dengan-Nya hingga awan gelap itu berlalu. Sementara menunggu, aku menemukan hal-hal yang mengagumkan. Kehadiran-Nya yang penuh kasih bahkan menjadi lebih nyata sewaktu badai melanda, dan perkataan-perkataan-Nya menguatkan aku, menghiburku dan mengesampingkan ketakutanku. Dan berkat-berkat yang dimaksudkan-Nya? Sewaktu aku berdiri di ambang tahun baru, aku menoleh dan melihat betapa masa-masa pengujian itu menghasilkan semangat, iman dan pengharapan—semangat untuk tidak menyerah meskipun adanya lawan dan kesulitan; iman yang berpegang pada kasih yang tak pernah akan mengecewakan aku; dan pengharapan dalam Yesus, yang mempunyai rencana sempurna bukan saja untuk tahun yang berikutnya, tetapi juga untuk sepanjang hidupku.+++++++

+

www.freekidstories.org

Image Credits:

Image 1: Illuminatingdreamz via DeviantArt. Used under Creative Commons license.

Image 2: public domain

Image 3: copyright Activated magazine. Used by permission.

Image 4: Background copyright Activated magazine; used by permission. Foreground image of Jesus by pngall.com; used under Creative Commons license.

Text courtesy of Activated magazine.